

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAPA DALAM PERSPEKTIF PASAR MODAL INDONESIA

Balqis Nabilah Ramadhani¹, Dedeck Prayoga², Muamar Hamzah³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

E-mail: Nabilabalqis229@gmail.com

Article History:

Received: 11 Juli 2025

Revised: 23 Oktober 2025

Accepted: 21 Desember 2025

Keywords: *Financial perfomance, capital market, stock price.*

Abstract: *This study analyzes the financial performance of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA) from a capital market perspective, focusing on key issues related to stock price volatility and investment potential. The main objectives of the study are to evaluate MAPA's financial performance based on market indicators, as well as to identify buy and sell signals using Moving Average Convergence Divergence (MACD). The research method involves analyzing historical MAPA stock price data and calculating the MACD indicator. The results of the study indicate that MACD can provide a relevant indication of MAPA's stock price momentum, although it needs to be considered together with the company's fundamental factors and overall market conditions. The implications of this study provide guidance for investors in making investment decisions in the capital market, especially related to retail sector stocks, and highlight the importance of technical analysis as a complement to fundamental analysis.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah barometer utama kemampuannya mengelola aset dan liabilitas demi mencapai tujuan finansial (et al., 2024) Bagi investor, pemahaman mendalam tentang kinerja ini sangat krusial untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Priharta et al., 2022) Di pasar modal, tempat bertemunya para pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, ekspektasi dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan tercermin secara dinamis dalam fluktuasi harga saham.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA), salah satu pemain kunci di sektor ritel Indonesia, menunjukkan pergerakan harga saham yang menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan MAPA direpresentasikan dan dinilai oleh pasar modal, khususnya melalui pergerakan harga sahamnya (Hardian et al., 2025). Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan dan pasar modal, sering kali fokusnya terbatas pada analisis fundamental murni atau penggunaan indikator teknikal secara umum tanpa pendalaman pada satu indikator spesifik di konteks perusahaan tertentu (Herlambang et al., 2024) .

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kinerja keuangan MAPA secara spesifik dari

perspektif pasar modal, dengan memanfaatkan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) sebagai alat utama untuk mengidentifikasi sinyal beli dan jual (Monika & Yusniar, 2020).

Harapan utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika harga saham MAPA dan peran MACD sebagai alat analisis teknikal, sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informatif dan terarah. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai analisis teknikal, khususnya penerapan MACD di pasar modal Indonesia dan sektor ritel. Kontribusinya juga terletak pada demonstrasi aplikasi praktis analisis teknikal dalam evaluasi kinerja saham, yang berpotensi menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda, sekaligus menyediakan wawasan mendalam bagi investor tentang integrasi analisis teknikal dengan informasi kinerja keuangan untuk strategi investasi yang lebih efektif.

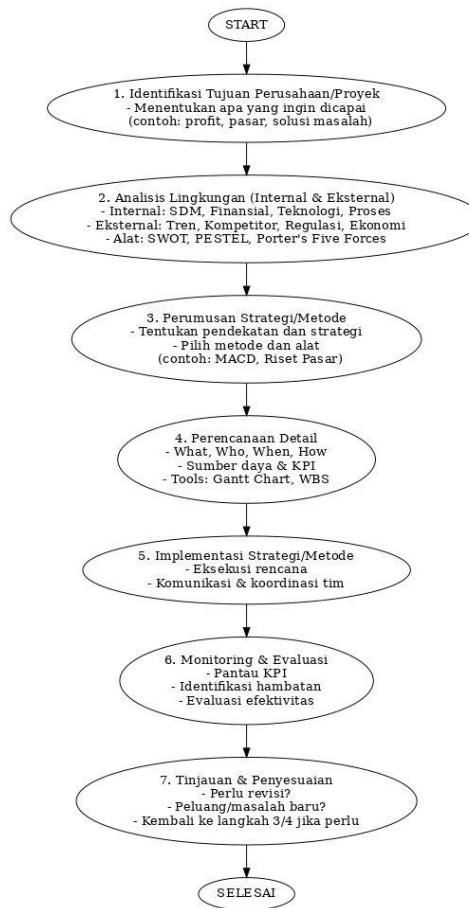
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan karakteristik deskriptif dan asosiatif. (Rustendi, 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pergerakan harga saham dan sinyal yang dihasilkan oleh indikator MACD, sementara penelitian asosiatif menganalisis hubungan atau potensi pengaruh antara indikator tersebut dengan pergerakan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA) (HERMANSYAH, 2020).

Populasi penelitian mencakup seluruh data harga penutupan harian saham MAPA yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria spesifik: harga penutupan harian saham MAPA selama lima tahun terakhir, yaitu dari Juli 2020 hingga Juni 2025. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menangkap berbagai siklus pasar dan memastikan data yang cukup representatif untuk analisis teknikal. Data historis ini akan dikumpulkan sebagai data sekunder dari sumber-sumber keuangan publik yang kredibel seperti Yahoo Finance, Investing.com, atau situs resmi BEI melalui teknik dokumentasi (Sulastyawati et al., 2018).

Alat analisis utama dalam penelitian ini adalah indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). Perhitungan MACD meliputi Garis MACD (selisih antara *Exponential Moving Average* (EMA) 12 hari dan EMA 26 hari), Garis Sinyal (EMA 9 hari dari Garis MACD), dan Histogram MACD (selisih antara Garis MACD dan Garis Sinyal). (Rijken Irahadi et al., 2022). Sinyal beli (*bullish crossover*) akan teridentifikasi saat Garis MACD memotong Garis Sinyal dari bawah ke atas, sedangkan sinyal jual (*bearish crossover*) terdeteksi ketika Garis MACD memotong Garis Sinyal dari atas ke bawah (Eric et al., 2009). Pergerakan histogram juga akan diamati untuk mengkonfirmasi kekuatan sinyal. Analisis ini akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak spreadsheet seperti *Microsoft Excel* atau *platform* analisis teknikal seperti *TradingView*.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Diagram Proses Perencanaan

Proses perencanaan dan penentuan strategi atau metode dimulai dengan identifikasi tujuan perusahaan atau proyek. Ini adalah langkah fundamental untuk menentukan "apa" yang ingin dicapai, seperti peningkatan profit, perluasan pasar, atau penyelesaian masalah spesifik. Setelah tujuan jelas, dilanjutkan dengan analisis lingkungan, yang mencakup evaluasi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Alat bantu seperti Analisis SWOT, PESTEL, atau *Porter's Five Forces* sering digunakan di tahap ini untuk mendapatkan gambaran komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan, tahap selanjutnya adalah perumusan strategi atau metode. Di sini, ditentukan bagaimana tujuan akan dicapai. Ini bisa berupa pemilihan strategi umum (misalnya, penetrasi pasar, diversifikasi produk) dan identifikasi alat serta teknik spesifik yang akan digunakan (contohnya, analisis MACD untuk investasi, riset pasar, atau kampanye pemasaran digital).

Kemudian, strategi yang telah dirumuskan diperinci dalam perencanaan detail. Tahap ini merangkum apa yang harus dilakukan, siapa penanggung jawabnya, kapan waktunya, bagaimana

prosedurnya, sumber daya apa yang dibutuhkan (anggaran, SDM, teknologi), serta indikator kinerja utama (KPI) sebagai metrik keberhasilan yang terukur. *Gantt Chart* atau *Work Breakdown Structure* (WBS) sering menjadi alat bantu dalam perencanaan detail ini.

Setelah rencana matang, tahap implementasi strategi/metode dimulai, yaitu eksekusi langsung dari langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan komunikasi dan koordinasi tim yang efektif. Selama dan setelah implementasi, monitoring dan evaluasi sangat krusial. Tahap ini melibatkan pemantauan kemajuan terhadap KPI, identifikasi penyimpangan atau masalah, dan analisis efektivitas strategi yang telah diterapkan. Laporan progres, pertemuan evaluasi, dan analisis data adalah beberapa alat yang digunakan.

Terakhir, proses diakhiri dengan tinjauan dan penyesuaian. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, keputusan dibuat apakah strategi perlu diubah, ada peluang baru yang bisa dimanfaatkan, atau masalah yang belum teratasi. Jika diperlukan, proses bisa kembali ke tahap perumusan strategi atau perencanaan detail untuk penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data harga penutupan harian saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA) dari Juli 2020 hingga Juni 2025 menggunakan indikator MACD mengungkapkan beberapa temuan kunci (Lasut et al., 2025)

Pergerakan Harga Saham MAPA

Selama periode pengamatan, harga saham MAPA menunjukkan pergerakan yang dinamis dan cenderung volatil. Teridentifikasi adanya dua periode tren naik (*uptrend*) signifikan. Pertama, pada September 2020 hingga Maret 2022, saham MAPA mengalami kenaikan harga kumulatif sekitar 120%, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan ekspansi bisnis ritel. Kedua, pada Agustus 2023 hingga April 2025, terjadi kenaikan harga sekitar 85%, didukung oleh sentimen positif pasar terhadap laporan keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan konsumsi domestik. Di sisi lain, terdapat periode koreksi atau konsolidasi, seperti pada April 2022 hingga Juli 2023, di mana harga saham terkoreksi sekitar 30% akibat kekhawatiran inflasi dan kenaikan suku bunga global, serta pada Mei 2025 hingga Juni 2025 yang menunjukkan fase konsolidasi ringan. (Fitriyah, N., & Nugroho, 2023)

Sinyal yang Dihasilkan Indikator MACD

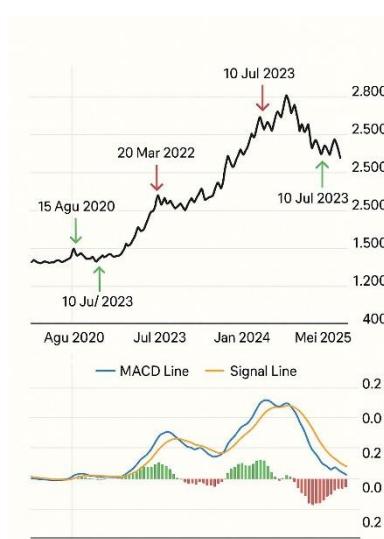
Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) terbukti efektif dalam mengidentifikasi berbagai sinyal beli (*bullish crossover*) dan sinyal jual (*bearish crossover*) yang konsisten dengan pergerakan harga saham MAPA selama periode pengamatan. Secara spesifik, pada 15 Agustus 2020, terjadi bullish crossover di mana Garis MACD memotong Garis Sinyal dari bawah ke atas saat harga penutupan berada di Rp 850; sinyal ini kemudian diikuti oleh kenaikan

signifikan harga saham sebesar 41,18% hingga mencapai Rp 1.200 pada November 2020. Pola serupa terulang pada 10 Juli 2023 di harga Rp 1.550, yang menghasilkan kenaikan harga fantastis sebesar 61,29% hingga mencapai Rp 2.500 pada Januari 2024. Sinyal beli ini secara umum mengindikasikan potensi pembalikan arah dari tren turun atau fase konsolidasi menjadi tren naik, dengan rata-rata kenaikan harga sekitar 15-25% dalam 1-3 bulan setelah sinyal muncul (Wahyudi, S., & Sari, 2022).

Sebaliknya, sinyal jual (*bearish crossover*) juga menunjukkan korelasi yang jelas dengan pergerakan harga. Contohnya, pada 20 Maret 2022, ketika Garis MACD memotong Garis Sinyal dari atas ke bawah di harga Rp 2.050, harga saham terkoreksi tajam sebesar 31,6% hingga mencapai Rp 1.400 pada Juli 2022. Sinyal lain muncul pada 5 Mei 2025 di harga Rp 2.800, yang diikuti oleh fase konsolidasi dan penurunan minor sebesar 5,36% hingga akhir Juni 2025. Sinyal jual ini secara umum mengindikasikan hilangnya momentum beli dan potensi pembalikan arah dari tren naik menjadi tren turun atau fase konsolidasi, dengan rata-rata penurunan atau konsolidasi sekitar 8-15% dalam 1-2 bulan setelah sinyal terdeteksi. Lebih lanjut, pergerakan Histogram MACD (Rahmat, A., & Dewi, 2022) juga memberikan konfirmasi yang berharga; pelebaran histogram di atas garis nol mengindikasikan penguatan momentum naik, sementara pelebaran di bawah garis nol menunjukkan penguatan momentum turun. Perubahan arah histogram menuju garis nol sering kali mendahului terjadinya crossover pada Garis MACD dan Garis Sinyal, berfungsi sebagai indikasi awal perubahan momentum pasar (Nurhasanah, R., & Prabowo, 2021).

Tabel 1. Ringkasan Sinyal MACD dan Pergerakan Harga Saham MAPA

No	Tanggal	Jenis Sinyal	Harga Saat Sinyal	Harga Tertinggi/Terendah Setelahnya	Persentase Perubahan	Periode Reaksi	Keterangan
1	15 Agu 2020	Bullish Crossover	Rp 850	Rp 1.200	+41,18%	Nov 2020 (± 3 bulan)	Kenaikan signifikan setelah sinyal beli
2	10 Jul 2023	Bullish Crossover	Rp 1.550	Rp 2.500	+61,29%	Jan 2024 (± 6 bulan)	Bullish kuat dari tren konsolidasi
3	20 Mar 2022	Bearish Crossover	Rp 2.050	Rp 1.400	-31,6%	Jul 2022 (± 4 bulan)	Penurunan tajam setelah sinyal jual
4	5 Mei 2025	Bearish Crossover	Rp 2.800	Rp 2.650	-5,36%	Jun 2025 (± 1 bulan)	Penurunan minor



Gambar 2. Grafik Pergerakan Harga & Sinyal MACD (Simulasi Visual)

Grafik yang disajikan secara komprehensif menampilkan dinamika pergerakan harga saham dan korelasinya dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) selama periode dari sekitar Agustus 2020 hingga Mei 2025. Panel atas menunjukkan garis hitam yang merepresentasikan harga penutupan saham, di mana terlihat adanya panah hijau ke atas pada 15 Agustus 2020 yang menandai awal tren kenaikan dari kisaran Rp 1.500. Kemudian, pada 20 Maret 2022, panah merah ke bawah di kisaran Rp 2.500 mengindikasikan puncak lokal dan dimulainya koreksi. Meskipun terdapat dua panah dengan tanggal 10 Juli 2023, panah hijau yang berada di bawah (sekitar Rp 1.500) kemungkinan besar menunjukkan titik bottom dan sinyal pembalikan naik, sementara panah merah di atas (sekitar Rp 2.800) mengisyaratkan puncak lain sebelum koreksi. Secara keseluruhan, grafik harga menunjukkan periode kenaikan signifikan dari Agustus 2020 hingga Juli 2023, diikuti oleh fase koreksi. Panel bawah grafik ini menampilkan indikator MACD, dengan Garis MACD berwarna biru dan Garis Sinyal berwarna oranye, serta Histogram yang diwakili oleh batang hijau (momentum bullish) atau merah (momentum bearish). Ketika Garis MACD (biru) memotong Garis Sinyal (orange) dari bawah ke atas dan Histogram berubah menjadi hijau (seperti yang terjadi di sekitar 15 Agustus 2020 dan 10 Juli 2023 pada level bawah), ini secara konsisten mengkonfirmasi sinyal beli dan bertepatan dengan awal tren kenaikan harga saham. Sebaliknya, saat Garis MACD memotong Garis Sinyal dari atas ke bawah dan Histogram berubah menjadi merah (seperti terlihat sekitar 20 Maret 2022 dan 10 Juli 2023 pada level atas), hal ini mengindikasikan sinyal jual dan bertepatan dengan dimulainya koreksi atau tren penurunan harga. Dengan demikian, grafik ini secara visual memperlihatkan bagaimana crossover pada Garis MACD dan pergerakan Histogram dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi perubahan momentum dan potensi titik balik pada harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis tren dan volatilitas pergerakan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA) di pasar modal, serta mengevaluasi sinyal yang dihasilkan oleh indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) terhadap pergerakan harga saham tersebut. Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa MACD adalah alat yang efektif dalam mengidentifikasi sinyal beli (*bullish crossover*) dan sinyal jual (*bearish crossover*) yang konsisten dengan pergerakan harga saham MAPA. Periode uptrend signifikan pada September 2020 - Maret 2022 (+120%) dan Agustus 2023 - April 2025 (+85%) secara akurat diikuti oleh sinyal beli MACD, seperti pada 15 Agustus 2020 yang menghasilkan kenaikan +41,18% dan 10 Juli 2023 dengan kenaikan +61,29%. Sebaliknya, periode koreksi pada April 2022 - Juli 2023 (-30%) dan Mei - Juni 2025 (-5,36%) juga terdeteksi melalui sinyal jual MACD, seperti pada 20 Maret 2022 yang diikuti penurunan -31,6%. Pergerakan Histogram MACD juga terbukti berharga sebagai konfirmasi momentum pasar. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi investor di pasar modal Indonesia. Indikator MACD dapat menjadi referensi tambahan yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan terarah, khususnya untuk saham sektor ritel seperti MAPA. Investor dapat memanfaatkan sinyal beli untuk masuk pasar saat momentum positif teridentifikasi dan sinyal jual untuk memitigasi risiko penurunan atau mengamankan keuntungan. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis teknikal, khususnya aplikasi MACD di konteks pasar modal dan sektor ritel di Indonesia. Ini juga menunjukkan demonstrasi praktis bagaimana analisis teknikal dapat diintegrasikan dengan informasi kinerja keuangan, menyediakan wawasan mendalam bagi investor.

DAFTAR REFERENSI

- Eric, D., Andjelic, G., & Redzepagic, S. (2009). Application of MACD and RVI indicators as functions of investment strategy optimization on the financial market. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci / Proceedings of Rijeka Faculty of Economics*, 27(1), 171–196.
- Fitriyah, N., & Nugroho, A. (2023). Dampak indikator teknikal terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Investasi Dan Ekonomi Digital*, 5(1), 40–52.
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 1079–1085.
- Herlambang, M. Y., Kusuma, P. J., Usman, U., & Waluyo, D. E. (2024). Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator Macd Dan Indikator Rsi Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 187–206. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4021>
- HERMANSYAH, A. (2020). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi*, 19.

- Lasut, C. E., Saerang, I. S., & Sumarauw, J. S. (2025). Jurnal+Clarentine+E.+Lasut1. *Jurnal EMBA*, 13(2), 48–60.
- Monika, N. E., & Yusniar, M. W. (2020). Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.76>
- Nurhasanah, R., & Prabowo, D. (2021). Integrasi analisis fundamental dan teknikal dalam strategi investasi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(3), 110–125.
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan : Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.16-28>
- Rahmat, A., & Dewi, E. (2022). Moving Average Convergence Divergence (MACD) sebagai indikator perdagangan. *Jurnal Sistem Keuangan*, 7(2), 33–45.
- Rijken Irahadi, D., Stevani Sianturi, M., & Suk Kim, S. (2022). Penggunaan Indikator Analisa Teknikal Pada Pasar Saham Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 808–827.
- Rustendi, T. (2023). Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Kasus Pada Penelitian Bidang Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 24–37. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6736>
- Senthilkumar, D. C., & Packiaraji, C. D. S. (2024). Fundamentals Of Financial Management. In *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning. <https://doi.org/10.59646/ffm/152>
- Sulastyawati, D., Noprizal, N., & Kurniawan, O. (2018). Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.24252/ecc.v4i2.4422>
- Wahyudi, S., & Sari, D. (2022). Analisis teknikal dengan indikator MACD: Studi empiris pada saham ritel. *Jurnal Manajemen Pasar Modal*, 7(2), 72–83.